
Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, *Islamic Social Reporting*, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan

Mutia Cika Alamanda

Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Pasundan, Kota Bandung, Indonesia

Email: cikaalamanda@gmail.com, Email Penulis Korespondensi: cikaalamanda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia yang terus meningkat, namun belum sepenuhnya diiringi dengan peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya potensi ketidakefisienan dalam pengelolaan tata kelola perusahaan, pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis syariah, serta struktur modal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, *Islamic Social Reporting (ISR)*, dan struktur modal terhadap profitabilitas serta dampaknya terhadap nilai perusahaan pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2021–2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan bank syariah yang terdaftar di OJK selama periode penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dan analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance*, *Islamic Social Reporting*, dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan mampu memediasi hubungan antara variabel independen dengan nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi dan keuangan syariah, khususnya terkait pentingnya penerapan tata kelola perusahaan, pengungkapan sosial berbasis syariah, dan pengelolaan struktur modal dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas *GCG*, optimalisasi *ISR*, dan pengelolaan struktur modal yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas serta nilai perusahaan perbankan syariah secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, risiko pembiayaan, dan faktor makroekonomi guna memperluas hasil penelitian.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, *Islamic Social Reporting*, Struktur Modal, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

Abstract

This research is motivated by the continuous growth of the Islamic banking industry in Indonesia, which has not been fully accompanied by optimal improvements in profitability and firm value. This condition indicates potential inefficiencies in the implementation of corporate governance, sharia-based social responsibility disclosure, and capital structure management. The purpose of this study is to analyze the effect of *Good Corporate Governance (GCG)*, *Islamic Social Reporting (ISR)*, and capital structure on profitability and their impact on firm value in Islamic banking institutions registered with the Financial Services Authority (OJK) during the 2021–2025 period. This study employs a quantitative method with descriptive and verificative approaches. The research data were obtained from the financial statements and annual reports of Islamic banks registered with OJK during the observation period. Data analysis techniques used include panel data regression analysis and path analysis to examine both direct and indirect relationships among variables. The results indicate that *Good Corporate Governance*, *Islamic Social Reporting*, and capital structure significantly affect company profitability. Furthermore, profitability has a significant effect on firm value and acts as a mediating variable in the relationship between the independent variables and firm value. This study contributes to the development of sharia accounting and finance literature, particularly regarding the importance of implementing corporate governance, sharia-based social disclosure, and effective capital structure management in improving corporate performance. The conclusion of this study emphasizes that improving the quality of *GCG*, optimizing *ISR* disclosure, and managing capital structure effectively can enhance profitability and firm value of Islamic banks sustainably. Future studies are recommended to include additional variables such as firm size, financing

risk, and macroeconomic factors to broaden the research findings.

Keywords: *Good Corporate Governance, Islamic Social Reporting, Capital Structure, Profitability, Firm Value*

Abstrak

Panalungtikan ieu dilatarbelakangan ku tumuwuhna industri perbankan syariah di Indonesia anu terus ningkat, tapi can sapinuhna dibarengan ku ningkatna profitabilitas jeung nilai pausahaan sacara optimal. Kaayaan ieu nunjukkeun ayana potensi kurang éféktifna dina ngatur tata kelola pausahaan, pangungkapan tanggung jawab sosial dumasar prinsip syariah, sarta struktur modal. Tujuan tina ieu panalungtikan nyaéta pikeun nganalisis pangaruh Good Corporate Governance (GCG), Islamic Social Reporting (ISR), jeung struktur modal kana profitabilitas sarta pangaruhna kana nilai pausahaan dina perbankan syariah anu kadaptar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2021–2025. Méthode panalungtikan anu digunakeun nyaéta méthode kuantitatif kalayan pendekatan déskriptif jeung vérifikatif. Data panalungtikan dicandak tina laporan kauangan jeung laporan taunan bank syariah anu kadaptar di OJK salila periode panalungtikan. Téhnik analisis data anu digunakeun nyaéta analisis régresi data panel jeung analisis jalur (*path analysis*) pikeun nguji pangaruh langsung boh henteu langsung antar variabel. Hasil panalungtikan nunjukkeun yén Good Corporate Governance, Islamic Social Reporting, jeung struktur modal miboga pangaruh kana profitabilitas pausahaan. Sajaba ti éta, profitabilitas ogé miboga pangaruh kana nilai pausahaan sarta mampuh jadi variabel médiasi dina hubungan antara variabel independen jeung nilai pausahaan. Ieu panalungtikan méré kontribusi dina ngamekarkeun élmu akuntansi jeung kauangan syariah, hususna ngeunaan pentingna nerapkeun tata kelola pausahaan, pangungkapan sosial berbasis syariah, jeung pengelolaan struktur modal anu hadé pikeun ningkatkeun kinerja pausahaan. Kasimpulan tina ieu panalungtikan nétélakeun yén ningkatkeun kualitas GCG, ngaoptimalkeun pangungkapan ISR, sarta ngatur struktur modal sacara éféktif bisa ningkatkeun profitabilitas jeung nilai pausahaan perbankan syariah sacara berkelanjutan. Pikeun panalungtikan salajengna, disarankeun supaya nambahan variabel séjén saperti ukuran pausahaan, résiko pembiayaan, jeung faktor makroékonomi pikeun ngalegaan hasil panalungtikan.

Kecap Konci: *Good Corporate Governance, Islamic Social Reporting, Struktur Modal, Profitabilitas, Nilai Pausahaan*

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, lembaga keuangan yang dikenal dengan nama Bank Umum Syariah (BUS) beroperasi sesuai dengan hukum Islam atau prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perbankan syariah di Indonesia semakin berkembang dari tahun ke tahun. Menurut data OJK, terdapat sebanyak 198 bank yang terdiri dari 12 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Otoritas Jasa Keuangan, lembaga yang mengawasi dan mengatur perbankan, telah merilis data perbankan syariah yang menunjukkan pertumbuhan bank umum syariah dan keberhasilan lembaga tersebut yang terus berlanjut. Keberadaan 1.721 kantor Bank Umum Syariah (BUS) di seluruh Indonesia pada tahun 2019 menjadi buktinya. Jumlah kantor tersebut terus meningkat antara tahun 2020 dan 2021, masing-masing mencapai 2.034 dan 2.035. Namun, jumlah kantor tersebut menurun menjadi 2.007 kantor BUS pada tahun 2022, 1.980 kantor BUS pada tahun 2023, 1.900 kantor BUS pada tahun 2024 dan 1.850 kantor BUS pada tahun 2025. Aset BUS meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah kantor cabang Bank Umum Syariah.

Kemudian, tentang pertumbuhan aset unit usaha syariah berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perkembangan aset Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia selama periode 2020–2025 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Pada tahun 2020, aset UUS tercatat sebesar Rp220.569 miliar dan mengalami peningkatan menjadi Rp234.947 miliar pada tahun 2021 dengan pertumbuhan sebesar 6,52%. Pertumbuhan aset UUS kemudian mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2022 sebesar 9,08%, sebelum kembali melambat secara bertahap pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai 7,90% pada tahun 2025.

Dibandingkan dengan Bank Umum Syariah (BUS), pertumbuhan UUS cenderung lebih moderat karena struktur kelembagaannya masih berada di bawah bank induk konvensional. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kinerja keuangan tidak hanya pada BUS, tetapi juga pada UUS, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi industri perbankan

syariah di Indonesia, khususnya dalam aspek profitabilitas. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 memperlihatkan inklusi keuangan syariah masih rendah yaitu 12,88% dengan literasi 39,11%, jauh di bawah sistem konvensional yang inklusinya 73,55% dan literasinya 65,08%. Data ini memperlihatkan adanya perkembangan akses masyarakat pada layanan keuangan syariah meskipun kesenjangan dengan sistem konvensional masih cukup besar. Pertumbuhan bank syariah perlu ditunjang dengan kualitas institusi, penguatan nilai perusahaan, serta SDM yang kompeten agar mampu menghadapi tantangan dan memberikan pelayanan optimal.

Pertumbuhan bank syariah yang pesat mampu menarik perhatian investor karena dianggap mencerminkan prospek yang baik bagi keberlanjutan usaha. Nilai perusahaan menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi, termasuk penilaian atas kelayakan saham untuk dibeli, dipertahankan, atau dijual. Profitabilitas dipandang sebagai faktor penting dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, di mana tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan kinerja yang baik serta prospek menjanjikan (Anggita & Andayani, 2022; Leony & Yanti, 2023). Investor cenderung tertarik pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi karena dianggap mampu memberikan tingkat pengembalian yang menguntungkan. Dalam penelitian (Wilyandi et al., 2023) profitabilitas tidak berkontribusi secara parsial pada nilai perusahaan, namun secara simultan profitabilitas berkontribusi signifikan pada nilai perusahaan.

Kinerja profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) selama periode 2021–2025 menunjukkan fluktuasi dan perbedaan yang signifikan antar bank. PT Bank BTPN Syariah Tbk secara konsisten mencatatkan ROA tertinggi meskipun memiliki total aset yang relatif lebih kecil. Sebaliknya, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk menunjukkan tingkat ROA yang relatif rendah, khususnya pada periode awal pandemi tahun 2020. PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai bank syariah terbesar menunjukkan ROA yang relatif stabil namun peningkatannya tidak sebanding dengan pertumbuhan aset yang signifikan. Meskipun demikian, peningkatan aset yang cukup pesat tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan kinerja keuangan yang optimal. Data menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) masih mengalami fluktuasi dan menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antar bank. Bahkan, terdapat bank dengan total aset yang besar namun tidak diikuti dengan tingkat profitabilitas yang sebanding. Fenomena ini mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan sumber daya serta belum optimalnya proses penciptaan nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat terlihat adanya kesenjangan antara pertumbuhan aset dengan kinerja profitabilitas dan nilai perusahaan, yang mencerminkan adanya gap fenomena dalam industri perbankan syariah.

Selain itu, apabila dibandingkan dengan perbankan konvensional, tingkat inklusi dan literasi keuangan syariah di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun industri perbankan syariah mengalami perkembangan, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan daya saing, kualitas layanan, serta kinerja keuangan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kinerja perbankan syariah perlu dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya berfokus pada pertumbuhan aset, tetapi juga pada peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa diperlukan pengelolaan *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, dan *Islamic Social Reporting* yang lebih efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Objek dan Periode Penelitian

Objek penelitian adalah Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Periode penelitian mencakup tahun 2021-2025, dengan pertimbangan bahwa periode tersebut merepresentasikan kondisi terkini pasca-COVID-19, memungkinkan analisis pemulihan ekonomi dengan data yang relatif stabil dan lengkap serta mengurangi bias jangka pendek sehingga menghasilkan temuan yang lebih valid dan representatif..

2.2 Pendekatan Penelitian, Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi variabel *Good Corporate Governance* (GCG), *Islamic Social Reporting* (ISR), Struktur Modal, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan pada perbankan syariah, sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk menguji hubungan serta pengaruh kausal antar variabel tersebut. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik berupa rasio keuangan dan indeks pengungkapan yang dianalisis secara statistik guna memperoleh hasil yang objektif, terukur, dan dapat diuji secara

empiris. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk data panel, yaitu kombinasi antara data time series selama periode 2021–2025 dan data cross section yang berasal dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Data penelitian diperoleh melalui laporan keuangan tahunan, annual report, serta sumber resmi lainnya yang relevan seperti publikasi Otoritas Jasa Keuangan dan situs resmi masing-masing perusahaan.

2.3 Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, sedangkan variabel intervening adalah Nilai Perusahaan, dan variabel independen terdiri dari *Good Corporate Governance* (GCG), *Islamic Social Reporting* (ISR), dan Struktur Modal. Untuk meningkatkan replikabilitas penelitian, seluruh variabel diukur menggunakan definisi dan indikator yang umum digunakan dalam literatur keuangan dan perbankan syariah, yaitu:

- a. **Profitabilitas (ROA)**: laba bersih setelah pajak dibagi total aset
- b. **Nilai Perusahaan**: nilai yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan (umumnya diukur dengan rasio seperti Price to Book Value/PBV)
- c. **Good Corporate Governance (GCG)**: diukur dengan dua indikator, yaitu:
 - 1) Kepemilikan institusional: persentase saham yang dimiliki oleh institusi terhadap total saham beredar
 - 2) Komisaris independen: proporsi komisaris independen terhadap total dewan komisaris
- d. **Islamic Social Reporting (ISR)**: indeks pengungkapan ISR berdasarkan jumlah item yang diungkapkan dibandingkan total item ISR
- e. **Struktur Modal (DER)**: total utang dibagi total ekuitas

2.4 Tahapan Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), *Islamic Social Reporting* (ISR), Struktur Modal, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk memahami pola dasar dan kecenderungan data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi data panel, data diuji dengan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

1. **Uji Normalitas**, untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal.
2. **Uji Multikolinearitas**, untuk memastikan tidak terjadi korelasi tinggi antar variabel independen.
3. **Uji Heteroskedastisitas**, untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians pada residual.
4. **Uji Autokorelasi**, untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar residual dalam periode waktu yang berbeda.

c. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Islamic Social Reporting (ISR), dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas serta dampaknya terhadap Nilai Perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Model regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \alpha + \beta_1\text{GCG} + \beta_2\text{ISR} + \beta_3\text{Struktur Modal} + \varepsilon$$

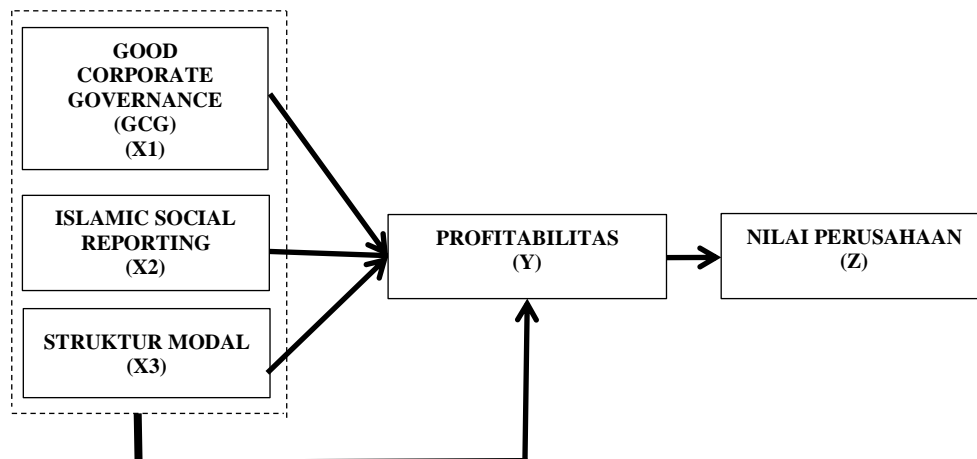
$$\text{Nilai Perusahaan} = \alpha + \beta_1\text{GCG} + \beta_2\text{ISR} + \beta_3\text{Struktur Modal} + \beta_4\text{Profitabilitas} + \varepsilon$$

Keterangan:

α = konstanta

β = koefisien regresi

ε = error term



Gambar 1. Paradigma Penelitian

d. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (GCG, ISR, dan Struktur Modal) terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan secara individu. Adapun hipotesis parsial pada penelitian ini, antara lain yaitu:

- H1** : Terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Islamic Social Reporting*, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas.
- H2** : Terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas.
- H3** : Terdapat pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Profitabilitas.
- H4** : Terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas.
- H5** : Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
- H6** : Terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.
- H7** : Terdapat pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.
- H8** : Terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

e. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel *Good Corporate Governance* yang diprosikan melalui Komisaris Independen (KI) dan *Institutional Ownership* (INST), *Islamic Social Reporting* (ISR), Struktur Modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA), serta Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik	KI	INST	ISR	DER	ROA	PBV
Mean	0.596713	0.868765	0.013869	67.56673	0.000229	2.680909
Median	0.500000	0.924700	0.011600	64.50000	0.000200	0.920000
Maximum	1.000000	1.000000	0.023300	147.1700	0.000700	66.36000

Minimum	0.263200	0.492300	0.006100	31.75000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.174320	0.151520	0.004068	22.45741	0.000155	8.914281
Skewness	1.050980	-1.090914	1.064478	0.692091	1.077672	6.814447
Kurtosis	3.805919	2.874633	3.820493	4.340850	3.271635	49.12332
Jarque-Bera	11.61210	10.94521	11.92963	8.519875	10.81504	5300.870
Probability	0.003009	0.004200	0.002568	0.014187	0.004483	0.000000
Sum	32.81920	47.78210	0.762800	3716.170	0.012600	147.4500
Sum Sq. Dev.	1.640928	1.239743	0.000893	27234.10	1.29E-06	4291.078
Observations	55	55	55	55	55	55

Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2026

3.1.1 Good Corporate Governance

Variabel Komisaris Independen (KI) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,596713 dengan nilai minimum 0,263200 dan maksimum 1,000000. Nilai standar deviasi sebesar 0,174320 menunjukkan bahwa penyebaran data KI relatif rendah sehingga data cenderung homogen.

Variabel Institutional Ownership (INST) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,868765 dengan nilai maksimum 1,000000 dan minimum 0,492300. Standar deviasi sebesar 0,151520 menunjukkan bahwa variasi data kepemilikan institusional pada perbankan syariah masih tergolong stabil.

3.1.2 Islamic Social Reporting

Variabel Islamic Social Reporting (ISR) memiliki rata-rata sebesar 0,013869 dengan nilai minimum 0,006100 dan maksimum 0,023300. Nilai standar deviasi sebesar 0,004068 menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ISR antar perusahaan tidak terlalu berbeda jauh.

3.1.3 Struktur Modal

Variabel Struktur Modal yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 67,56673 dengan nilai minimum 31,75000 dan maksimum 147,1700. Standar deviasi sebesar 22,45741 menunjukkan adanya variasi struktur modal yang cukup besar antar perusahaan perbankan syariah.

3.1.4 Profitabilitas

Variabel Profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA), diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,000229 dengan nilai maksimum 0,000700 dan minimum 0,000000. Standar deviasi sebesar 0,000155 menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan cenderung stabil selama periode penelitian.

3.1.5 Nilai Perusahaan

Variabel Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan Price to Book Value (PBV) memiliki rata-rata sebesar 2,680909 dengan nilai maksimum 66,36000 dan minimum 0,000000. Nilai standar deviasi sebesar 8,914281 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai perusahaan yang cukup tinggi antar perbankan syariah yang menjadi sampel penelitian.

3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, data penelitian telah diuji dengan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model. Uji multikolinearitas menunjukkan terdapat hubungan yang cukup kuat antara beberapa variabel, secara keseluruhan model penelitian masih dapat dikatakan tidak mengalami masalah multikolinearitas yang serius karena nilai korelasi antar variabel independen tidak melebihi batas kritis yang telah ditentukan. Selain itu, uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya pola tertentu pada residual, yang mengindikasikan bahwa varians residual bersifat homogen. Begitu juga dengan hasil Uji Autokorelasi, menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki indikasi autokorelasi positif ringan, namun tidak terlalu kuat sehingga analisis regresi data panel tetap dapat dilanjutkan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance*, *Islamic Social Reporting*, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan Syariah periode 2021–2025.

3.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

3.3.1 Koefisien Determinasi

Hasil analisis menunjukkan diperoleh nilai R-squared sebesar 0.966360 atau 96,63%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Good Corporate Governance yang diprosikan dengan Komisaris Independen (KI) dan Institutional Ownership (INST), Islamic Social Reporting (ISR), serta Struktur Modal yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) mampu menjelaskan variabel Profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) sebesar 96,63%, sedangkan sisanya sebesar 3,37% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam

penelitian ini.

Selain itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0.963669 atau 96,36% menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi Profitabilitas tetap tergolong sangat kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan pengaruh Good Corporate Governance, Islamic Social Reporting, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2021–2025.

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai
R-squared	0.966360
Adjusted R-squared	0.963669

Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2026

3.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji kelayakan model atau Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Dalam penelitian ini, Uji F digunakan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance yang diproksikan dengan Komisaris Independen (KI) dan Institutional Ownership (INST), Islamic Social Reporting (ISR), serta Struktur Modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2021–2025.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.8, diperoleh nilai F-statistic sebesar 359.0840 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.000000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Good Corporate Governance, Islamic Social Reporting, dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2021–2025.

Selain itu, nilai R-squared sebesar 0.966360 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 96,63%, sedangkan sisanya sebesar 3,37% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.963669 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Profitabilitas sebesar 96,36%.

Tabel 3 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Statistik	Nilai
R-squared	0.966360
Adjusted R-squared	0.963669
S.E. of regression	2.95E-05
Sum squared resid	4.35E-08
Log likelihood	498.2916
F-statistic	359.0840
Prob(F-statistic)	0.000000
Akaike info criterion	-17.93788
Schwarz criterion	-17.75539
Hannan-Quinn criterion	-17.86731
Durbin-Watson stat	1.339656

Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2026

3.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi variabel atau Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Dalam penelitian ini, Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance yang diproksikan dengan Komisaris Independen (KI) dan Institutional Ownership (INST), Islamic Social Reporting (ISR), serta Struktur Modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA).

Berdasarkan hasil pengujian Uji Parsial, variabel Komisaris Independen (KI) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0115 ($< 0,05$), sehingga KI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Variabel Institutional Ownership (INST) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 ($< 0,05$), sehingga INST berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Variabel

Islamic Social Reporting (ISR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0063 ($< 0,05$), sehingga ISR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0034 ($< 0,05$), sehingga DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah periode 2021–2025.

Tabel 4 Hasil Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan
KI	-0.012499	-2.623531	0.0115	Signifikan
INST	-0.000599	-11.72557	0.0000	Signifikan
ISR	0.578119	2.850153	0.0063	Signifikan
DER	1.81E-06	3.079822	0.0034	Signifikan

Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2026

a. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hipotesis pertama mengasumsikan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* yang baik akan meningkatkan profitabilitas perusahaan karena GCG dapat memperbaiki efisiensi manajemen, mengurangi konflik kepentingan, dan meningkatkan transparansi yang berujung pada performa keuangan yang lebih baik. Pada literatur terbaru, sejumlah studi menunjukkan bahwa GCG memiliki hubungan positif dengan profitabilitas dan kinerja perusahaan secara keseluruhan karena praktik tata kelola yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan investor dan efisiensi operasional. Misalnya, penelitian yang meneliti pengaruh *corporate governance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas dan mekanisme governance yang baik berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi pasar terhadap perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *agency* yang menjelaskan bahwa peningkatan pengawasan (melalui GCG) dapat meminimalkan *agency cost* sehingga mendukung profitabilitas perusahaan (Sari & Gumanti, 2025).

Namun, pengaruh GCG terhadap profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh konteks industri, struktur kepemilikan, dan kualitas implementasi GCG di perusahaan. Dalam praktiknya, meskipun GCG seharusnya mendorong kinerja yang lebih baik, terdapat studi yang menunjukkan bahwa tidak semua komponen GCG berkontribusi secara signifikan terhadap profitabilitas jika mekanisme internal belum berjalan optimal atau jika kebijakan governance tidak diterjemahkan ke dalam strategi operasional yang nyata. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG yang efektif harus disertai komitmen manajemen serta sinergi antar mekanisme governance agar dapat berdampak nyata pada pengukuran profitabilitas (Afrenza & Astuti, 2023).

b. Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Islamic Social Reporting (ISR) mencerminkan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai prinsip syariah, yaitu pelaporan yang tidak hanya mencakup aspek ekonomi tetapi juga sosial dan etika yang harus dipenuhi perusahaan syariah dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan stakeholder theory, praktik pelaporan yang baik seperti ISR dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan, meningkatkan reputasi dan legitimasi, serta menciptakan nilai jangka panjang yang dapat menarik investor dan konsumen. Hal ini secara teoritis dapat berdampak positif pada profitabilitas karena perusahaan yang dipercaya oleh pasar dan pemangku kepentingan akan lebih mudah menarik dana, pelanggan, dan sumber daya. Namun, bukti empiris menunjukkan bahwa pengaruh ISR terhadap profitabilitas tidak selalu langsung dan signifikan terutama ketika ISR dipandang sebagai pelaporan non-keuangan yang belum diikuti oleh perbaikan kinerja fundamental. Penelitian terbaru pada bank-bank syariah menunjukkan bahwa meskipun ISR dapat memperkuat legitimasi dan hubungan dengan stakeholder, nilainya tidak selalu langsung berpengaruh terhadap profitabilitas tanpa konteks kinerja keuangan dan strategi operasional lain yang kuat. ISR lebih berperan sebagai strategi reputasi yang mendukung namun tidak menggantikan perbaikan kinerja perusahaan dalam mencetak laba (Setyaningrum & Kusuma, 2025).

Penelitian empiris menunjukkan bahwa ISR berhubungan dengan dimensi governance lain seperti struktur dewan dan profitabilitas, dimana ISR dipengaruhi oleh kekuatan governance dan profitabilitas perusahaan. Meskipun hasil empiris relatif beragam, beberapa studi menemukan bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif dengan pelaporan sosial berdasarkan syariah, yang mendukung hipotesis adanya pengaruh ISR terhadap profitabilitas dalam konteks perusahaan syariah (Dosinta et al., 2024).

c. **Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Struktur modal, diukur dengan rasio utang terhadap modal (DER), secara teori berkaitan dengan trade-off theory dan pecking order theory, yang menegaskan bahwa keputusan pendanaan dapat mempengaruhi biaya modal dan hasil laba perusahaan. Leverage yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas melalui efek tax shield dari utang, tetapi terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko biaya bunga dan tekanan likuiditas. Literatur empiris terbaru menegaskan bahwa hubungan antara struktur modal dan profitabilitas sangat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik industri serta kondisi pasar, sehingga tidak selalu positif signifikan pada semua konteks. Namun, banyak penelitian mengindikasikan bahwa leverage, sebagai bagian dari struktur modal, memiliki dampak yang penting terhadap profitabilitas jika dikelola secara efektif oleh perusahaan (Febriyantini & Hasibuan, 2025).

Namun, pengaruh DER terhadap profitabilitas juga dipengaruhi oleh kondisi industri, tingkat bunga pasar, dan struktur biaya perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa DER tidak selalu berdampak signifikan terhadap profitabilitas apabila utang terlalu tinggi meningkatkan beban bunga atau jika perusahaan menghadapi risiko pasar yang tinggi, yang pada gilirannya dapat mengurangi efektivitas modal yang digunakan untuk operasional. Dengan demikian, meskipun teori menunjukkan potensi hubungan yang positif, realita empirisnya dapat lebih variatif tergantung karakteristik perusahaan dan kondisi ekonomi (Idrisyah & Kurnianingsih, 2024).

d. **Pengaruh Positif Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Profitabilitas, terutama yang diukur dari Return on Assets (ROA), mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba, sehingga menjadi salah satu indikator fundamental yang sangat diperhatikan oleh investor dalam menilai nilai perusahaan. Teori fundamental analysis menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin tinggi pula persepsi positif investor terhadap prospek perusahaan, yang kemudian tercermin dalam peningkatan nilai pasar perusahaan seperti Price to Book Value (PBV). Penelitian yang memadukan profitabilitas, tata kelola, dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan karena laba yang kuat meningkatkan daya tarik perusahaan dalam pasar modal (Sari & Gumanti, 2025). Literatur terkini mendukung hubungan positif antara ROA dan nilai perusahaan (PBV), menunjukkan bahwa ROA memiliki peran penting dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan di pasar. Bahkan untuk perusahaan yang melaporkan profitabilitasnya secara kuat, nilai perusahaan cenderung lebih tinggi karena investor melihat prospek keuntungan masa depan (Putri *et al.*, 2024).

Namun, pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan juga bergantung pada cara investor menilai risiko dan prospek masa depan perusahaan di luar sekadar angka laba saat ini. Faktor-faktor lain seperti stabilitas pendapatan, efektivitas pengungkapan informasi, dan kondisi makro ekonomi dapat memoderasi hubungan antara ROA dan PBV. Empirisnya, meskipun banyak studi menemukan hubungan positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan, hasilnya dapat berbeda tergantung konteks sektor dan periode penelitian. Investor sering kali melihat profitabilitas sebagai salah satu dari banyak indikator untuk menilai nilai perusahaan, sehingga hubungan bukan selalu kuat atau linier (Sari & Gumanti, 2025).

e. **Pengaruh Bersama GCG, ISR, dan Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Secara simultan, Good Corporate Governance, Islamic Social Reporting, dan Struktur Modal dapat dipandang sebagai kombinasi faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan, termasuk profitabilitas. Teori integrated governance menyatakan bahwa kombinasi praktik tata kelola yang baik, pelaporan yang transparan dan bertanggung jawab, serta struktur pendanaan yang optimal dapat menciptakan lingkungan internal yang kondusif bagi pencapaian kinerja keuangan yang baik. Penelitian empiris yang menggabungkan variabel governance dan kinerja menunjukkan bahwa model yang holistik sering menjelaskan variasi profitabilitas lebih baik dibandingkan analisis parsial (Sari & Gumanti, 2025).

Bukti empiris juga menunjukkan bahwa ketika variabel-variabel seperti GCG, ISR, dan DER digabungkan dalam satu model, kontribusinya terhadap profitabilitas bisa saling melengkapi meskipun masing-masing variabel saja tidak cukup kuat secara individual. Hal ini mencerminkan bahwa profitabilitas bukan hanya hasil dari satu faktor tunggal, tetapi interaksi berbagai mekanisme pengawasan, pelaporan, dan struktur modal yang efektif secara bersama-sama. Maka dari itu, uji simultan penting untuk memahami bagaimana variabel-variabel ini secara kolektif mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Sari & Gumanti, 2025).

Literatur ekonomi dan keuangan modern juga menunjukkan bahwa ketika beberapa mekanisme governance dan keputusan struktur modal digabungkan dalam satu model, mereka

dapat menjelaskan variasi profitabilitas lebih baik dibandingkan jika diuji secara parsial, terutama dalam konteks perusahaan yang tertarik menjaga keseimbangan antara efisiensi internal dan persepsi eksternal investor (Ria, 2023). Hipotesis ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menggabungkan governance, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan secara holistik dalam model regresi multivariat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Islamic Social Reporting (ISR), dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas serta dampaknya terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa Islamic Social Reporting dan Struktur Modal terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis syariah serta pengelolaan struktur modal yang optimal mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu, Good Corporate Governance menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola perusahaan belum sepenuhnya berjalan efektif dalam mendukung peningkatan kinerja perusahaan.

Secara simultan, GCG, ISR, dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sehingga ketiga variabel tersebut memiliki keterkaitan dalam membentuk kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, Profitabilitas menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), yang berarti peningkatan laba belum mampu secara langsung meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, Profitabilitas mampu menjadi variabel intervening dalam hubungan antara GCG, ISR, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan nilai perusahaan perbankan syariah tidak hanya ditentukan oleh aspek keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas tata kelola, pengungkapan sosial berbasis syariah, dan kebijakan struktur modal perusahaan.

REFERENCES

- Afrenza, C., & Astuti, T. D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *IEEE*, 4(2), 117–132. <https://doi.org/10.36490/value.v4i2.934>
- Dosinta, N. F., Dosinta, N. F., & Yunita, K. (2024). Corporate Governance and Islamic Social Reporting : Indonesia Islamic Banking Development Roadmap Era Corporate governance and Islamic social reporting : Indonesia Islamic banking development roadmap era. *JCA*, 6(1), 27–41. <https://doi.org/10.20885/jca.vol6.iss1.art3>
- Febriyantini, P. L., & Hasibuan, H. T. (2025). The Relationship Between Capital Structure and Profitability with Firm Value (A Study of LQ45 Index Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2023 Period). *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 2(4), 239–250. <https://doi.org/10.61132/ijema.v2i4.853>
- Idrissyah, D. H., & Kurnianigsih, R. (2024). THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE ON PROFITABILITY IN HEALTH SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE 2022-2024 PERIOD. *IJSE*, 2(1), 306–312.
- Putri, L. E. H., Rachmayanti, W. P., & Candika, Y. I. (2024). Profitabilitas dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 14(4), 567–579. <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/administrasimanajemen/article/view/4839>
- Ria, R. (2023). Determinant Factors of Corporate Governance on Company Performance: Mediating Role of Capital Structure. *Sustainability (Switzerland)*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/su15032309>
- Sari, D. D. P., & Gumanti, T. A. (2025). Profitability, Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, And Firm Value. *IJEAM*, 2(3), 245–254.
- Setyaningrum, D., & Kusuma, M. (2025). Islamic Social Reporting Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan : Analisis Bank Syariah Di Bei. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 8(1), 436–450.
-

[https://doi.org/10.25299/jtb.2025.vol8\(1\).21716](https://doi.org/10.25299/jtb.2025.vol8(1).21716)

